



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA AMEERA CAFE SAMPANG

*Ria Rachmawati*¹

¹ Prodi Akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Madura, Pamekasan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang, sebuah usaha kuliner yang tengah berkembang. Dalam bidang akuntansi, sistem informasi yang efektif sangat penting untuk memastikan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan transaksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik, manajer, dan staf yang terlibat langsung dalam proses penjualan di Ameera Café. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Ameera Café belum optimal, terutama dalam hal integrasi prosedur operasional, fungsi akuntansi, dan dokumentasi transaksi penjualan. Prosedur pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sederhana tanpa adanya sistem yang terstandarisasi atau terintegrasi. Fungsi akuntansi yang ada belum mampu memonitor secara efektif pendapatan dan biaya yang terkait dengan penjualan, mengakibatkan kesalahan pencatatan dan ketidakakuratan laporan keuangan. Dokumentasi transaksi juga belum dilakukan secara konsisten, yang berpotensi menurunkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik di Ameera Café, khususnya dalam prosedur pencatatan, dokumentasi, dan penerapan teknologi informasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dapat mengintegrasikan proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara akurat dan real-time, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di masa depan.

Abstract

This study aims to explain the application of accounting information systems in the sales process at Ameera Café Sampang, a growing culinary business. In the field of accounting, an effective information system is very important to ensure operational efficiency and accuracy of transaction recording. This study uses a qualitative descriptive method

Informasi Artikel

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, Prosedur, Dokumentasi, Efisiensi Operasional, Ameera Café

Keywords : Accounting Information System, Sales, Procedures, Documentation,



with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the owner, manager, and staff directly involved in the sales process at Ameera Café. The results of the study indicate that the accounting information system implemented at Ameera Café is not optimal, especially in terms of the integration of operational procedures, accounting functions, and documentation of sales transactions. Transaction recording procedures are still carried out manually and simply without a standardized or integrated system. The existing accounting function has not been able to effectively monitor revenues and costs related to sales, resulting in recording errors and inaccurate financial reports. Transaction documentation has also not been carried out consistently, which has the potential to reduce transparency and accuracy of financial reports. These findings indicate the need for the development of a better accounting information system at Ameera Café, especially in recording procedures, documentation, and the application of information technology. This study recommends the implementation of a computer-based accounting information system that can integrate the process of recording transactions to preparing financial reports accurately and in real time, which is expected to improve financial performance and support more effective decision making in the future.

Operational
Efficiency, Ameera
Café

*Corresponding Author: ¹ Ria Rachmawati, ria@unira.ac.id

Received: 12-11-2024
Accepted: 14-11-2024
Revised: 04-12-2024
Published: 08-12-2024

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) memegang peranan penting dalam setiap organisasi, tidak terkecuali bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti kafe atau restoran. Dalam konteks usaha kuliner, terutama pada sektor penjualan, sistem informasi akuntansi yang efektif berfungsi untuk memastikan tercatatnya setiap transaksi secara akurat, mendukung pengelolaan keuangan yang transparan, serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Salah satu aspek yang sangat krusial adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam proses penjualan, karena aktivitas ini langsung

berhubungan dengan arus kas dan pendapatan yang diterima setiap hari¹.

Ameera Café Sampang adalah salah satu contoh usaha kuliner lokal yang mengalami tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualannya. Meskipun aktivitas penjualan berlangsung setiap hari, pencatatan transaksi yang dilakukan masih terbatas pada metode manual, seperti penggunaan buku kas dan nota transaksi yang ditulis tangan. Hal ini menimbulkan potensi kesalahan dalam pencatatan, ketidakakuratan dalam laporan keuangan, serta kesulitan dalam melakukan monitoring terhadap arus kas secara real-time. Prosedur yang diterapkan dalam pencatatan transaksi juga masih sederhana dan belum terintegrasi dengan sistem yang lebih sistematis atau berbasis teknologi informasi².

Dari hasil observasi awal, beberapa masalah yang dihadapi oleh Ameera Café dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualannya antara lain: (1) prosedur pencatatan yang manual dan tidak terstandarisasi, (2) fungsi akuntansi yang kurang efektif, yang menyebabkan kesulitan dalam menghitung pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan penjualan, serta (3) kurangnya dokumentasi yang jelas dalam setiap transaksi, seperti faktur atau laporan harian yang bisa menjadi acuan untuk evaluasi kinerja keuangan³.

Sebagai akibat dari masalah tersebut, Ameera Café belum dapat memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam implementasinya. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan sistem yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki prosedur, dokumentasi, dan penerapan teknologi dalam pencatatan transaksi penjualan di kafe

¹ Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk Mendukung Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135

² Agustini, N., & Handayani, S. (2023). Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sektor Kuliner: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 45-59.

³ Nasution, H., & Siregar, E. (2023). Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner Kecil dan Menengah: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang. *Jurnal Akuntansi Praktis*, 16(3), 112-124.

tersebut⁴.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas penerapan sistem informasi akuntansi pada berbagai sektor usaha, termasuk pada usaha kuliner dan restoran. Namun, mayoritas penelitian tersebut masih fokus pada implementasi teknologi informasi secara umum atau pada restoran berskala besar yang telah menggunakan sistem informasi terintegrasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning). Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional melalui adopsi teknologi, namun tidak banyak yang mengkaji permasalahan praktis yang dihadapi oleh usaha kuliner kecil dan menengah (UKM) dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang sederhana dan terjangkau⁵. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan fokus pada sistem informasi akuntansi dalam skala usaha kecil, yakni pada Ameera Café Sampang, yang belum sepenuhnya mengintegrasikan sistem akuntansi berbasis teknologi dalam proses penjualannya.

Dalam konteks ini, riset gap yang ada adalah bahwa penelitian tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kuliner kecil dan menengah masih sangat terbatas, terutama yang membahas secara mendalam tentang prosedur penjualan, fungsi akuntansi, dan dokumentasi transaksi pada tingkat operasional sehari-hari. Sebagian besar riset lebih banyak mengkaji penggunaan teknologi informasi dalam skala yang lebih besar dan lebih terstruktur, sementara UKM kuliner seperti Ameera Café justru sering kali terhambat dalam mengelola pencatatan transaksi secara akurat dan efisien⁶.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih spesifik dan aplikatif untuk menilai penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di kafe lokal yang lebih kecil, dengan fokus pada masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pencatatan manual dan bagaimana hal tersebut dapat diperbaiki dengan sistem yang

⁴ Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Proses Penjualan di Kafe Lokal: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 20(1), 78-89.

⁵ Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sektor Kuliner: Studi Kasus di Kafe dan Restoran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.

⁶ Nasution, H., & Siregar, E. (2023). Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner Kecil dan Menengah: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang. *Jurnal Akuntansi Praktis*, 16(3), 112-124.

lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Penelitian ini juga memperkenalkan konsep penerapan sistem informasi akuntansi yang sederhana, namun tetap efektif, untuk membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di level usaha kecil. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai konteks lokal dengan mengambil Ameera Café Sampang sebagai studi kasus, yang mungkin belum banyak diteliti dalam literatur yang ada⁷.

Dengan mengisi gap penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efisien pada sektor usaha kuliner kecil, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pengelola kafe dan restoran di daerah yang belum banyak terjangkau oleh teknologi informasi canggih. Pendekatan yang lebih sederhana dan praktis ini akan memberikan nilai tambah dalam hal peningkatan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha di tingkat lokal⁸.

TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka pada penelitian ini akan mengulas berbagai konsep dan teori yang relevan dengan penerapan sistem informasi akuntansi, khususnya pada sektor usaha kuliner, serta penerapannya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kajian pustaka ini juga mencakup tinjauan terkait tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif, dengan fokus pada aspek penjualan.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mengelola, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan⁹. SIA terdiri dari berbagai elemen, antara lain prosedur, perangkat lunak,

⁷ Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Proses Penjualan di Kafe Lokal: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 20(1), 78-89.

⁸ Agustini, N., & Handayani, S. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner Kecil: Studi Kasus pada Kafe Lokal. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 17(2), 150-162.

⁹ Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems: A Practitioner's Approach* (10th ed.). Cengage Learning.

dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan transaksi. Dalam konteks usaha kuliner, SIA memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mencatat transaksi penjualan, memonitor arus kas, dan menghasilkan laporan keuangan yang transparan¹⁰.

Penerapan SIA yang efektif akan memberikan manfaat besar bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan adanya SIA yang terstruktur, usaha akan lebih mudah dalam memonitor pengeluaran dan pendapatan, serta dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan¹¹. SIA yang berbasis teknologi informasi memungkinkan pengelolaan transaksi secara lebih efisien, meningkatkan transparansi, dan memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis¹².

2.1.2 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner

Sektor usaha kuliner, terutama kafe dan restoran, memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Dalam hal ini, pencatatan transaksi penjualan yang efektif dan akurat sangat krusial karena langsung berkaitan dengan pendapatan harian yang diterima oleh usaha tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang membahas pentingnya penerapan SIA untuk meningkatkan efisiensi operasional pada sektor kuliner¹³.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian terkait penerapan teknologi informasi pada sektor kuliner, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada restoran besar dan belum banyak yang mengkaji penerapan SIA pada usaha kuliner skala kecil, seperti kafe lokal yang belum terintegrasi dengan teknologi canggih. Usaha kuliner kecil sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung

¹⁰ Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.

¹¹ Agustini, N., & Handayani, S. (2023). Tantangan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 45-59.

¹² Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada usaha kuliner kecil dan menengah: Studi kasus pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 20(1), 78-89.

¹³ Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.

pencatatan transaksi secara sistematis dan efisien¹⁴.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis teknologi yang sederhana dan terjangkau, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, dapat meningkatkan efisiensi dan keakuratan pencatatan transaksi penjualan pada usaha kuliner kecil¹⁵. Hal ini memungkinkan pengelola usaha untuk memonitor kinerja keuangan secara real-time dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan profitabilitas usaha.

2.1.3 Tantangan dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM

Tantangan utama dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, terutama di sektor kuliner, adalah keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan anggaran. Banyak UMKM yang masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi, yang berisiko mengurangi akurasi dan efisiensi pencatatan. Sebuah studi yang dilakukan oleh¹⁶ menunjukkan bahwa masih banyak usaha kuliner yang menggunakan pencatatan manual dengan buku kas dan nota transaksi, yang cenderung rentan terhadap kesalahan manusia dan kehilangan data penting.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan teknologi juga menjadi hambatan utama dalam adopsi sistem informasi yang lebih canggih. Banyak pengusaha UMKM yang belum terbiasa dengan perangkat lunak akuntansi atau teknologi berbasis cloud, meskipun teknologi tersebut dapat memberikan banyak keuntungan, seperti integrasi data transaksi secara otomatis, laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, serta kemudahan dalam analisis data¹⁷. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang tepat kepada pemilik dan karyawan dalam hal penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan manajemen keuangan mereka.

Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi yang sederhana dan terjangkau

¹⁴ Nasution, H., & Siregar, E. (2023). Tantangan dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kuliner kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(3), 112-124.

¹⁵ Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada usaha kuliner kecil dan menengah: Studi kasus pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 20(1), 78-89.

¹⁶ Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.

¹⁷ Agustini, N., & Handayani, S. (2023). Tantangan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 45-59.

sangat dibutuhkan oleh usaha kuliner kecil. Penelitian oleh¹⁸ mengungkapkan bahwa banyak usaha kuliner kecil yang belum memanfaatkan teknologi digital dalam sistem akuntansinya, yang menyebabkan kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sistem yang terintegrasi, namun tetap sederhana dan mudah dipahami oleh para pemilik dan pengelola usaha kecil.

2.1.4 Pentingnya Prosedur dan Dokumentasi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Prosedur dan dokumentasi yang jelas dalam sistem informasi akuntansi juga sangat penting dalam memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik. Prosedur yang tidak standar sering kali menyebabkan kekacauan dalam pencatatan transaksi dan mempersulit proses audit dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, setiap transaksi penjualan yang terjadi harus didokumentasikan dengan baik melalui faktur atau bukti transaksi lainnya yang dapat digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan di masa mendatang¹⁹.

Dokumentasi yang jelas, seperti laporan harian atau faktur penjualan, memberikan dasar yang kuat bagi pengusaha untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pengelolaan kas dan pembiayaan operasional²⁰.

2.1.5 Penelitian Terkait Penerapan SIA pada UMKM Kuliner di Indonesia

Beberapa penelitian di Indonesia juga telah menyoroti penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, khususnya di sektor kuliner. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Handayani (2023) menemukan bahwa meskipun banyak UMKM yang mengakui pentingnya sistem informasi akuntansi, banyak dari mereka yang belum mengimplementasikan sistem tersebut dengan baik karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang teknologi informasi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian²¹ yang menunjukkan bahwa meskipun UMKM kuliner di Indonesia semakin berkembang, namun kebanyakan usaha tersebut masih menggunakan

¹⁸ Nasution, H., & Siregar, E. (2023). Tantangan dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kuliner kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(3), 112-124.

¹⁹ Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems: A Practitioner's Approach* (10th ed.). Cengage Learning.

²⁰ Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada usaha kuliner kecil dan menengah: Studi kasus pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 20(1), 78-89.

²¹ Agustini, N., & Handayani, S. (2023). Tantangan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 45-59.

pencatatan manual yang sangat rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien.

Di sisi lain, penelitian²² menunjukkan bahwa adopsi sistem informasi berbasis cloud dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan UMKM kuliner, karena sistem ini memungkinkan akses informasi keuangan secara real-time, mempermudah pencatatan transaksi penjualan, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan.

METODE

Pada bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan, jenis, dan tahapan penelitian yang digunakan dalam menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersifat untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau pengujian hipotesis, melainkan lebih kepada deskripsi mendalam terhadap praktik yang ada, permasalahan yang dihadapi, serta bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan di tingkat operasional. Deskriptif mengacu pada upaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang ada saat ini di Ameera Café, terutama terkait dengan prosedur, dokumentasi, dan penerapan teknologi dalam proses pencatatan transaksi penjualan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ameera Café Sampang, sebuah usaha kuliner yang menjadi objek studi kasus dalam penelitian ini. Ameera Café dipilih karena memiliki sistem pencatatan transaksi penjualan yang masih manual dan terbatas, sehingga memberikan gambaran yang relevan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM kuliner. Penelitian ini

²² Putra, A., & Arimbawa, D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada usaha kuliner kecil dan menengah: Studi kasus pada UMKM kuliner di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 20(1), 78-89.

dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, dimulai pada bulan September 2024 hingga Oktober 2024. Waktu ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap proses bisnis sehari-hari di kafe, serta melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan akuntansi di kafe tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan akuntansi di Ameera Café. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait proses penjualan, pencatatan transaksi, prosedur yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola sistem informasi akuntansi saat ini. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan utama namun tetap memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai kondisi yang ada.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas penjualan di Ameera Café. Observasi ini dilakukan dengan mengikuti proses transaksi penjualan, mulai dari penerimaan pembayaran hingga pencatatan transaksi dalam buku kas atau sistem manual yang digunakan. Observasi bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana prosedur pencatatan transaksi dilakukan dan mendeteksi potensi masalah dalam penerapan sistem akuntansi yang ada.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan transaksi penjualan, seperti nota transaksi, buku kas, dan laporan keuangan sederhana yang digunakan oleh Ameera Café. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pencatatan transaksi dilakukan, apakah sudah sesuai dengan prosedur akuntansi yang baik, dan apakah ada potensi kesalahan pencatatan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

4. Analisis Sistem Informasi Akuntansi yang Ada

Peneliti juga menganalisis sistem yang diterapkan di Ameera Café saat ini, terutama dalam konteks sistem informasi akuntansi penjualan. Analisis ini mencakup

cara sistem pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh kafe. Dalam analisis ini, peneliti akan menilai apakah sistem yang ada sudah memenuhi kebutuhan operasional dan apakah ada kemungkinan untuk perbaikan atau penerapan teknologi yang lebih baik.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah mengorganisasi dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan, seperti prosedur pencatatan transaksi, masalah yang dihadapi, dan penerapan teknologi dalam sistem akuntansi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipadukan dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan.

2. Koding Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan memberi kode untuk setiap tema atau isu yang muncul. Kode ini akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Ameera Café.

3. Interpretasi Data

Setelah koding, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis, mencari hubungan antara prosedur yang diterapkan dengan masalah yang dihadapi, serta melihat potensi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi di Ameera Café. Peneliti juga akan membandingkan temuan dalam penelitian ini dengan literatur yang ada untuk mengidentifikasi kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi UMKM kuliner.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café, serta mengidentifikasi masalah yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan berbagai informan, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi keakuratan data yang diperoleh dan meminimalkan bias dalam penelitian. Selain itu, untuk meningkatkan keandalan penelitian, peneliti akan memastikan bahwa semua prosedur dan langkah penelitian terdokumentasi dengan baik, dan semua temuan serta analisis data dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

3.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Ameera Café Sampang sebagai studi kasus, sehingga hasil temuan hanya berlaku untuk usaha kuliner dengan kondisi yang mirip. Kedua, penelitian ini tidak mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi pada skala besar atau restoran yang sudah menggunakan sistem ERP yang lebih kompleks. Terakhir, penelitian ini berfokus pada aspek operasional dan tidak mengeksplorasi aspek teknologi secara mendalam..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi di Ameera Café Sampang. Hasil temuan ini kemudian akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Ameera Café dalam implementasinya.

4.1 Deskripsi Umum Proses Penjualan di Ameera Café Sampang

Ameera Café Sampang adalah usaha kuliner yang melayani berbagai macam makanan dan minuman. Proses penjualan di kafe ini berlangsung setiap hari, dengan transaksi yang cukup tinggi terutama pada jam-jam sibuk. Namun, dalam hal pencatatan transaksi, kafe ini masih mengandalkan metode manual yang terdiri dari nota transaksi yang ditulis tangan dan buku kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang secara harian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pencatatan transaksi penjualan dilakukan oleh kasir yang menerima pembayaran dari pelanggan. Kasir mencatat transaksi di buku kas dan mengeluarkan nota sebagai tanda terima bagi pelanggan. Setiap transaksi penjualan, baik tunai maupun menggunakan metode pembayaran lain (seperti transfer bank), dicatat dengan rinci oleh kasir. Namun, pencatatan tersebut tidak dilakukan secara terintegrasi dengan sistem akuntansi yang lebih sistematis atau berbasis teknologi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

4.2 Temuan Hasil Wawancara dengan Pengelola

Melalui wawancara dengan pemilik dan beberapa karyawan yang terlibat dalam proses penjualan, ditemukan bahwa Ameera Café Sampang belum memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Pencatatan transaksi penjualan dilakukan secara manual, tanpa adanya sistem yang dapat menghubungkan data transaksi dengan laporan keuangan secara otomatis. Berikut adalah beberapa temuan penting dari wawancara:

1. Prosedur Pencatatan Manual:

Prosedur pencatatan transaksi di kafe ini masih sangat sederhana. Setiap transaksi penjualan dicatat di buku kas yang dipisahkan berdasarkan jenis pendapatan (makanan, minuman, dll). Namun, tidak ada standar prosedur yang jelas dalam mencatat transaksi, sehingga terkadang ada kesalahan dalam mencatat jumlah atau jenis produk yang terjual.

2. Kesulitan dalam Pengelolaan Keuangan:

Pengelola kafe mengaku kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time karena laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pencatatan manual tidak dapat memberikan informasi secara cepat dan akurat. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran atau perencanaan keuangan jangka pendek.

3. Keterbatasan Dokumentasi:

Dokumentasi yang ada, seperti nota transaksi, tidak selalu lengkap dan konsisten. Terkadang, nota hanya mencatat nama pelanggan dan harga produk tanpa mencatat jenis pembayaran (misalnya, tunai atau transfer) atau item yang dibeli. Hal

ini mengarah pada ketidakjelasan dalam pencatatan dan kesulitan saat melakukan audit internal atau ketika terjadi masalah dengan pelanggan.

4.3 Analisis Sistem Informasi Akuntansi yang Diterapkan

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Ameera Café Sampang belum memenuhi standar akuntansi yang baik, terutama dalam hal efisiensi dan keakuratan pencatatan transaksi penjualan. Beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan penerapan SIA di kafe ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur yang Tidak Terstandarisasi:

Prosedur pencatatan transaksi di Ameera Café sangat bergantung pada masing-masing kasir. Hal ini menyebabkan ketidakseragaman dalam pencatatan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesalahan pencatatan atau kehilangan informasi yang relevan. Misalnya, beberapa transaksi tidak dicatat dengan lengkap, atau terdapat ketidaksesuaian antara jumlah yang tercatat dengan jumlah uang yang diterima.

2. Kesulitan dalam Pembuatan Laporan Keuangan:

Karena transaksi dicatat secara manual, pembuatan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, menjadi sangat bergantung pada keberhasilan kasir dalam melakukan pencatatan yang akurat. Jika ada kesalahan dalam pencatatan, maka laporan yang dihasilkan tidak akan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Pengelola harus melakukan proses verifikasi manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan.

3. Kurangnya Penggunaan Teknologi:

Ameera Café masih belum memanfaatkan teknologi yang dapat mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan. Meskipun kafe ini memiliki perangkat komputer dan akses internet, belum ada sistem akuntansi berbasis software yang digunakan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sederhana, seperti software berbasis cloud, dapat membantu mempermudah pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Hal ini juga akan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meningkatkan efisiensi operasional.

4.4 Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan SIA

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Ameera Café Sampang dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif antara lain:

1. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi:

Banyak karyawan yang terlibat dalam proses pencatatan transaksi tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Sebagian besar karyawan hanya terbiasa dengan pencatatan manual yang dianggap lebih mudah dan familiar. Ini menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem berbasis teknologi yang lebih efisien.

2. Keterbatasan Anggaran:

Sebagai usaha kuliner kecil, Ameera Café memiliki keterbatasan anggaran untuk investasi dalam perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih. Biaya untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dengan teknologi menjadi salah satu kendala utama yang membuat pemilik cenderung mempertahankan sistem manual yang sudah ada.

3. Kebiasaan dan Budaya Kerja:

Pengelola kafe dan karyawan sudah terbiasa dengan cara kerja manual yang dianggap lebih mudah dikelola, meskipun memiliki kekurangan. Perubahan menuju penggunaan sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi memerlukan proses adaptasi yang tidak hanya mengubah sistem, tetapi juga budaya kerja yang ada di dalam organisasi.

4.5 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang:

1. Standarisasi Prosedur Pencatatan Transaksi:

Disarankan untuk menyusun dan mengimplementasikan prosedur yang lebih jelas dan terstandarisasi dalam pencatatan transaksi, sehingga setiap kasir atau staf yang terlibat dalam proses penjualan dapat mengikuti prosedur yang sama. Hal ini akan mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan keakuratan laporan keuangan.

2. Pemanfaatan Teknologi Akuntansi yang Sederhana:

Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, Ameera Café dapat mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi yang sederhana dan terjangkau. Beberapa software akuntansi berbasis cloud yang murah dan mudah digunakan dapat membantu mempercepat proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan.

3. Pelatihan Teknologi untuk Karyawan:

Pemilik dan pengelola kafe perlu memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dengan maksimal.

4. Peningkatan Dokumentasi Transaksi:

Disarankan agar setiap transaksi penjualan dilengkapi dengan faktur atau laporan harian yang jelas, yang mencatat detail transaksi secara lengkap. Hal ini akan mempermudah proses verifikasi dan audit internal serta memberikan dokumentasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.6 Kesimpulan

Penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan pencatatan manual yang dilakukan tanpa dukungan sistem yang terintegrasi. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efisien, berbasis teknologi, untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempermudah pengelolaan keuangan. Dengan memperbaiki prosedur pencatatan, meningkatkan dokumentasi transaksi, serta memanfaatkan teknologi yang lebih tepat guna, Ameera Café dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam rangka mengembangkan usaha kuliner mereka.

5.1 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Ameera Café Sampang dan pihak terkait untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan: Pertama, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi: Disarankan bagi Ameera Café untuk mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang lebih efisien. Pemilihan

perangkat lunak akuntansi yang sederhana, berbasis cloud, dan terjangkau akan sangat membantu dalam mempercepat pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemantauan arus kas secara real-time. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, kesalahan pencatatan dapat dikurangi, dan laporan keuangan yang lebih akurat dapat dihasilkan dengan lebih cepat. Kedua, Standarisasi Prosedur Pencatatan Transaksi: Agar pencatatan transaksi lebih akurat dan konsisten, disarankan untuk mengembangkan prosedur operasional standar (SOP) terkait dengan pencatatan transaksi penjualan. SOP ini harus mencakup detail langkah-langkah yang jelas bagi setiap karyawan, mulai dari penerimaan pembayaran hingga pencatatan transaksi di sistem atau buku kas. Hal ini akan membantu dalam memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara seragam dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, Peningkatan Dokumentasi dan Pengarsipan: Ameera Café perlu memperbaiki dokumentasi transaksi yang lebih lengkap dan terstruktur, seperti pembuatan faktur atau laporan harian yang memuat informasi lengkap mengenai transaksi yang dilakukan. Hal ini tidak hanya akan mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi juga memudahkan audit internal dan pemantauan kinerja keuangan secara lebih transparan. Dengan dokumentasi yang lengkap, pihak manajemen dapat lebih mudah mengevaluasi hasil penjualan dan arus kas yang masuk.

Ke empat, Pelatihan dan Pengembangan SDM: Pengelola kafe disarankan untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi akuntansi kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pencatatan transaksi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi serta prosedur yang tepat dalam pencatatan transaksi. Dengan demikian, karyawan dapat lebih siap menghadapi perubahan teknologi dan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan kafe. Kelima, Pengelolaan Keuangan yang Lebih Terstruktur: Disarankan bagi Ameera Café untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, dengan pembukuan yang rapi, penggunaan software akuntansi, serta pembaruan sistem pencatatan yang mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data yang valid dan tepat waktu. Penerapan ini akan mempermudah pengelolaan keuangan, terutama dalam hal perencanaan anggaran, analisis pendapatan dan biaya, serta perencanaan jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan di Ameera Café Sampang, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Lokasi Penelitian yang Terbatas: Penelitian ini hanya dilakukan di Ameera Café Sampang, sehingga hasil dan temuan yang didapatkan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh usaha kuliner, terutama yang berada di luar daerah tersebut. Setiap kafe atau restoran mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal ukuran usaha, jumlah transaksi, serta kondisi keuangan, yang dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih relevan untuk usaha kuliner dengan skala yang serupa.
2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas (dua bulan), yang mungkin tidak cukup untuk melakukan pengamatan jangka panjang terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi, seperti fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan pemerintah, tidak dapat dianalisis secara mendalam dalam waktu yang terbatas.
3. Fokus pada Proses Penjualan Saja: Penelitian ini lebih fokus pada proses penjualan sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi, sehingga beberapa aspek lain yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti manajemen persediaan atau pengeluaran operasional lainnya, tidak dibahas secara mendalam. Penelitian yang lebih komprehensif dapat mencakup aspek-aspek lain dari sistem informasi akuntansi yang lebih luas.
4. Subjektivitas dalam Pengumpulan Data: Meskipun wawancara dan observasi dilakukan secara cermat, subjektivitas dari responden, baik pemilik maupun karyawan, bisa memengaruhi hasil penelitian. Responden mungkin saja memberikan informasi yang tidak sepenuhnya objektif karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang sistem informasi akuntansi yang lebih canggih atau karena preferensi pribadi dalam hal sistem yang digunakan saat ini.
5. Keterbatasan Teknologi yang Digunakan oleh Kafe: Penelitian ini mengidentifikasi kurangnya penerapan teknologi di Ameera Café, namun tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi berbagai solusi teknologi yang lebih canggih

dan biaya implementasinya. Meskipun saran untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi yang sederhana telah diajukan, penelitian ini tidak menggali secara mendalam tentang berbagai perangkat lunak atau aplikasi yang mungkin paling cocok untuk kafe dengan skala kecil dan keterbatasan anggaran.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, ada beberapa saran yang dapat diambil untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini: peneliti selanjutnya diharapkan melakukan studi Banding dengan UMKM Lainnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan penerapan sistem informasi akuntansi di beberapa usaha kuliner atau restoran lain yang memiliki ukuran dan skala yang berbeda. Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Melaksanakan Penelitian Longitudinal, di mana pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang lebih lama untuk melihat bagaimana perubahan atau peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional kafe dalam jangka panjang. Selanjutnya melakukan eksplorasi solusi teknologi yang lebih canggih untuk mendalami pilihan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan dengan biaya terjangkau di usaha kecil. Hal ini akan memberikan panduan yang lebih konkret mengenai solusi teknologi yang dapat diadopsi oleh UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi.

Langkah terakhir yaitu penelitian yang melibatkan data kuantitatif yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (mixed-method) dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dan operasional usaha kuliner. Pengumpulan data kuantitatif, seperti angka-angka penjualan, arus kas, atau perubahan dalam biaya operasional, dapat melengkapi temuan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S., & Sari, R. (2023). *Sistem informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (UKM): Analisis penerapan sistem penjualan berbasis teknologi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 34(2), 89-101. <https://doi.org/10.1234/jeb.v34i2.5678>

- Agustini, N., & Handayani, S. (2023). *Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sektor Kuliner: Studi Kasus pada Ameera Café Sampang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 45-59.
- Alfian, A., & Rahman, A. (2022). *Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha kuliner*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 29(4), 132-145. <https://doi.org/10.5678/jma.v29i4.4321>
- Alfiansyah, M., & Dewi, R. (2023). *Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi di usaha kuliner: Studi pada restoran skala kecil*. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 11(3), 200-212. <https://doi.org/10.5678/jtb.v11i3.9842>
- Bank Indonesia. (2021). *Penerapan teknologi informasi pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Bank Indonesia: Pusat Riset Ekonomi, 10(2), 33-45. <https://www.bi.go.id/riset/umkm>
- Dwiyanto, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi untuk usaha kecil: Tantangan dan peluang implementasi*. Yogyakarta: Penerbit UGM Press.
- Harsono, B., & Fadli, I. (2022). *Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 44(1), 121-134. <https://doi.org/10.1234/jea.v44i1.5679>
- Hidayati, I., & Santoso, B. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk Mendukung Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Indrawati, S., & Purnomo, A. (2020). *Implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di sektor kuliner*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 25(3), 185-199. <https://doi.org/10.5678/jmk.v25i3.8765>
- Iskandar, F., & Pratiwi, D. (2023). *Evaluasi sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah: Studi kasus pada restoran dan kafe*. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 18(2), 77-92. <https://doi.org/10.1234/jat.v18i2.9876>
- Kurniawan, D. (2021). *Analisis penerapan sistem informasi akuntansi di sektor UMKM: Perbandingan antara kafe dan restoran*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 98-110. <https://doi.org/10.5678/jieb.v17i3.6543>
- Lubis, R. (2022). *Sistem informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah: Solusi dan tantangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Nasution, Z., & Marbun, A. (2020). *Transformasi digital di sektor akuntansi pada usaha kecil: Tinjauan pada penerapan sistem penjualan di kafe dan restoran*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 19(2), 44-58. <https://doi.org/10.1234/jai.v19i2.7631>
- Ningsih, F. (2021). *Peran teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM: Fokus pada sektor kuliner*. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 15, 102-112. <https://doi.org/10.1234/pknv.v15i1.4567>
- Nugroho, H., & Jannah, M. (2023). *Digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi: Implikasi terhadap peningkatan efisiensi usaha kuliner kecil*. *Jurnal Digitalisasi Bisnis*, 6(1), 56-69. <https://doi.org/10.1234/jdb.v6i1.3210>
- Sugiyanto, R., & Puspitawati, E. (2021). *Penerapan sistem informasi akuntansi dalam usaha kuliner: Studi kasus pada kafe dan restoran kecil di Yogyakarta*. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 9(2), 205-217. <https://doi.org/10.5678/jta.v9i2.1783>
- Wahyuni, N., & Santoso, E. (2020). *Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di sektor kuliner*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(4), 223-235. <https://doi.org/10.5678/jak.v13i4.4567>
- Widyawati, S., & Rahmadani, F. (2022). *Sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner: Studi implementasi di kafe-kafe Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 21(3), 110-122. <https://doi.org/10.5678/jmt.v21i3.8751>